

BAB II

POLA ASUH PERMISIF DAN KEPERIBADIAN REMAJA

A. Pola Asuh Permisif Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Permisif Orang Tua

Pola asuh permisif tersusun atas tiga bentuk kata yaitu pola, asuh, serta permisif. Sedangkan berdasarkan pengertian yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola memiliki makna corak, bentuk atau struktur yang tetap, cara kerja, model dan sistem.¹ Bentuk kata asuh memiliki makna yaitu merawat, menjaga, memelihara serta mendidik.² Sedangkan bentuk primisif sendiri memiliki makna sifat yang terbuka yang membolehkan dan suka mengizinkan.³

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Khon dan dikutip oleh Habibi menjelaskan bahwa pola asuh adalah bentuk sikap yang dilakukan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya. Sikap yang dilakukan oleh orang tua merupakan bentuk dari memberikan aturan, hadiah ataupun hukuman yang menunjukkan orang tua memiliki otoritas dan memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anak.⁴

Pendapat lain yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menunjukkan bahwa terdapat pola asuh yang memiliki makna pendidikan. Hal ini dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dengan konsisten dan persisten guna menjaga serta mendidik anak sejak lahir sampai dengan masa remaja. Pola asuh orang tua merupakan perilaku yang memiliki pola dan diterapkan pada anak memiliki sifat yang relatif konsisten diukur dari waktu ke waktu.

¹ Tim Penyusun Mutpu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Mentari Utama Unggul, Bekasi, 2013, Cet. 1, 923

² Tim Penyusun Mutpu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 316

³ Tim Penyusun Mutpu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 903

⁴ Habibi, MA. Muazar, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Buku Ajar S1 PAUD, Deepublish, Yogyakarta, 2015, 81

Pola perilaku yang diterapkan dapat dirasakan oleh anak serta dapat menghadirkan efek yang positif ataupun negatif tergantung dari penyampaian pola tersebut.⁵

Pola asuh dapat diaktifkan sebagai bentuk dari interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dan memiliki tujuan dalam pembelajaran sehingga dapat menjaga dan membimbing anak dalam melakukan perkembangan dari masing-masing fase kehidupan. Pola asuh dapat digambarkan sebagai bagaimana orang tua memberikan nilai untuk membentuk pribadi anak. Sedangkan untuk sikap permisif merupakan bentuk kebebasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tanpa adanya belenggu sehingga anak dengan luas menentukan hal yang diminati. Berdasarkan hal ini sifat permisif tidak didapati adanya batasan-batasan atau aturan yang melekat pada anak. Sehingga akan memunculkan sikap masa bodoh terhadap perkembangan anak tanpa adanya perhatian ataupun pengarahan yang dilakukan oleh orang tua.⁶

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dengan tujuan dapat membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan kelonggaran dan kebebasan sehingga anak memiliki kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan menggali potensi yang dimiliki sesuai dengan kehendak anak. Kecenderungan orang tua dalam pola asuh permisif yaitu orang tua tidak menegur atau memberikan pengarahan kepada anak melainkan pada kondisi yang berbahaya ataupun kondisi yang mengancam anak.⁷ Menurut M. Nurhadi pola asuh yang permisif itu bentuk orang tua hanya berperan sedikit dalam memberikan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, 51

⁶ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, 11

⁷ Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, PT Gramedia, Jakarta, 2014, 14

batasan atau melakukan pengontrolan secara minimalis terhadap perilaku anak.⁸

Menurut Hurlock terdapat tiga pembagian bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang dinamakan teknik disiplin orang tua. Ketiga pola asuh yang dimaksud yaitu pola asuhan authoritarian, pola asuhan democratie, dan pola asuhan permissive. Berdasarkan penuturan oleh Hurlock menjelaskan bahwa pola asuh yang bersifat permisif merupakan bentuk sikap yang diberikan secara longgar dan bebas dari orang tua kepada anak sehingga orang tua tidak memiliki upaya dalam menegur dan mengontrol secara intensif dalam melakukan pembimbingan kepada anak yang menjadikan anak memiliki kebebasan dalam mengelola dirinya sendiri.⁹

Berdasarkan hasil penjabaran definisi yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pola asuh permisif merupakan bentuk asuh yang dilakukan oleh orang tua yang bersifat longgar dan bebas serta cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dengan sistem kontrol yang rendah sehingga keputusan tertinggi berada pada anak dan orang tua memiliki keputusan yang rendah dalam menentukan kehidupan. Definisi ini dapat menggambarkan bahwa orang tua cenderung dinilai kurang dalam memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak sehingga orang tua lebih dominan membiarkan anak dengan kegiatan yang dilakukan sesuai kehendak anak.

2. Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif Orang Tua

Berdasarkan penuturan oleh Al-Tridhonanto dan Beranda Agency pola asuh permisif memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Tingkat acceptance yang dilakukan orang tua berada di titik tinggi namun kontrol yang diberikan kepada

⁸ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, Deepublish, Yogyakarta, 2014, 94

⁹ Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita, Karier & Pendidikan Anak*, Ilmu Girl Yogyakarta, Yogyakarta, 2015, 102-103

¹⁰ Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, PT Gramedia, Jakarta, 2014, 14

anak berada di titik rendah sehingga menjadikan kan anak memiliki kebebasan dalam menentukan keputusan diri sendiri.

- b. Adanya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak dalam mendorong keinginan anak.
- c. Minimnya tingkat penerapan hukuman yang diberikan orang tua kepada anak atau bahkan sama sekali tidak menerapkan hukuman.

Sedangkan berdasarkan penuturan Santrock, yang dikutip oleh Ani Siti Anisah menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri pola asuh permisif yang dilakukan orang tua kepada anak yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Orang tua memberikan izin kepada anaknya untuk dapat mengatur kegiatan dan tingkah laku yang dikehendaki berdasarkan keputusan anak.
- b. Orang memiliki peran yang minim dalam menentukan peraturan untuk anak.
- c. Minimnya peran orang tua dalam menuntut kematangan dan tingkah laku terhadap anak.
- d. Terdapat penghindaran yang dilakukan orang tua dalam melakukan kontrol dan pembatasan terhadap penerapan hukum pada anak.
- e. Orang tua memiliki nilai toleransi yang tinggi dalam menilai keinginan yang dikendaki oleh anak.

Berdasarkan berbagai uraian mengenai pola asuh permisif dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini pola asuh permissi merupakan bentuk pemberian kebebasan yang dilakukan orang tua kepada anak. Secara umum orang tua memiliki peran yang kecil dalam memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak sehingga menjadikan anak memiliki kebebasan dalam menentukan kehidupan serta dapat mengontrol diri sesuai kemampuan yang dimiliki. Pemberian hukuman yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam hal ini dinilai cukup rendah sehingga dalam melakukan kesalahan anak tetap terbebas

¹¹ Ani Siti Anisah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Universitas Garut, Garut, 2011, 74

dari batas-batas yang dapat memunculkan hukuman baik dalam berperilaku ataupun mengambil keputusan.

3. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif Orang Tua

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Al Tridhonanto dan Beranda Agency menunjukkan dalam penerapan pola asuh permisif terdapat beberapa aspek yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Tingkat kepedulian orang tua terhadap pertemanan ataupun persahabatan yang dilakukan oleh anak tidak menunjukkan nilai yang tinggi.
- b. Perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak berada pada titik yang kecil.
- c. Ketidakedulian orang tua terhadap perkawinan anak dan penentuan norma-norma kurang diperhatikan oleh orang tua.
- d. Orang tua tidak memiliki aspek kepedulian dalam masalah yang ditimpa anak.
- e. Orang tua tidak menghiraukan kegiatan kelompok atau aktivitas yang dilakukan oleh anak.
- f. Orang tua tidak memberikan perhatian lebih terhadap kewajiban atau tanggung jawab yang harus diemban oleh anak.

Menurut Hurlock, yang dikutip oleh Ulfiani Rahman menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek pola asuh permisif yang meliputi hal berikut:¹³

- a. Kurangnya tingkat kontrol yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya sehingga menjadikan perilaku yang dijalankan oleh anak tidak sesuai dengan norma masyarakat dan pergaulan yang tidak tepat.
- b. Pengabaian terhadap hal yang dilakukan anak sehingga tanpa pertimbangan orang tua membiarkan anak untuk memutuskan hal yang berkaitan dengan kehidupan anak tersebut.

¹² Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, PT Gramedia, Jakarta, 2014, 15

¹³ Ulfiani Rahman, Mardhiah, dan Azmidar, Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan*, UIN Alauddin Makassar, 2015, 122

- c. Sikap masa bodoh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak menjadikan tidak adanya hukuman yang harus diterima anak terhadap pelanggaran norma yang berlaku.
- d. Sifat pendidikan yang bebas menjadikan anak memiliki kebebasan dalam memilih pendidikan tanpa memperhatikan kualitas dan nilai moral yang terkandung dalam setiap kegiatan pendidikan.

Berdasarkan beberapa aspek aspek pola permisif yang dilakukan oleh orang tua disimpulkan bahwa kecenderungan orang tua dalam memberikan perhatian yang dinilai rendah, terlebih terhadap pertemanan, persahabatan dan aktivitas anak lainnya. Hal ini pola asuh permisif orang tua tidak menentukan norma-norma yang dilanggar ataupun tanggung jawab yang tidak dilakukan oleh anak, tidak adanya perhatian dalam kontrol perilaku dilakukan oleh orang tua yang merupakan bentuk sifat masa bodoh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

4. Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua

Sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Al Tridhonanto dan Beranda Agency bahwa terdapat diakibatkan adanya pola asuh permisif dari orang tua kepada anaknya yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Munculnya sikap impulsif serta agresif
- b. Memberontak seringkali muncul.
- c. Rasa percaya diri yang dimiliki pendorong dan pengendalian diri kurang memperoleh perhatian.
- d. Munculnya kecenderungan dalam mendominasi suatu keputusan oleh anak.
- e. Arah hidup yang ditargetkan tidak jalan.
- f. Menurunnya prestasi pada anak.

Berdasarkan berbagai dampak yang timbul dari pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua kepada anak memiliki dampak yang negatif terhadap moral atau kehidupan anak. Sehingga dalam hal ini anak berada pada posisi yang negatif dengan dampak anak lebih suka

¹⁴ Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, PT Gramedia, Jakarta, 2014, 15

memberontak, kurang percaya diri, merasa lebih berkuasa terhadap sesuatu yang dikehendaki serta hal negatif lainnya yang secara tidak langsung akan merugikan kelangsungan hidup anak dan orang tua.

B. Perkembangan Kepribadian Remaja

1. Pengertian Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian seseorang mencakup dua hal yaitu dalam proses pematangan dan proses belajar. Proses pematangan merupakan suatu rangkaian pertumbuhan yang memiliki keterkaitan dengan penyempurnaan fungsi-fungsi tubuh sehingga memunculkan perubahan dalam bertingkah ataupun memunculkan nilai atau norma terlepas dari diimbangi ada dan tidaknya proses belajar. Definisi proses belajar adalah melakukan perubahan atau memperbaiki tingkah laku dan moral melalui bentuk latihan, pengalaman hidup dan hubungan dengan lingkungan seseorang dengan struktur kebudayaan yang ada.¹⁵

Berdasarkan proses perkembangan dan belajar dalam kehidupan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan keterlibatan dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya digunakan secara bersamaan namun terdapat makna yang berbeda yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan antara pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan anak dapat memberikan penjelasan dan penekanan an pada proses keduanya.¹⁶

Berdasarkan dari sudut biologi istilah perkembangan memiliki makna untuk menunjukkan suatu perubahan-perubahan pada bentuk ataupun bagian tubuh serta integrasi pada bagian tertentu yang membentuk satu kesatuan secara fungsional.¹⁷ Sedangkan pengertian perkembangan yaitu mencakup berbagai aspek dalam

¹⁵ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, 26.

¹⁶ Saiful Bakhri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, 84

¹⁷ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Ponorogo Press, Ponorogo, 2005, Cet Ke-I, 21.

pengembangan seperti pengembangan fisik, mental pemikiran, moral namun melebihi penjumlahan berbagai aspek perkembangan tersebut. Sedangkan jika dikaitkan dengan kepribadian merupakan bentuk satu kesatuan dalam tingkah laku ataupun tindakan dari seseorang dalam menjalani kehidupannya.¹⁸

Berdasarkan pendapat McDougal dan kawan-kawannya dalam karya yang ditulis oleh Syamsu Yusuf menyebutkan bahwa kepribadian merupakan bentuk sifat dimana pada umumnya sifat yang dominan tingkatannya memiliki pengaruh dalam menentukan suatu hal.¹⁹ Kepribadian merupakan ciri atau bentuk karakteristik dari gaya ataupun sifat yang unik dari seseorang yang diperoleh dari proses pembentukan yang diterima dan berasal dari lingkungan, pengalaman keluarga di masa lampau, atau bahkan kondisi bawaan dari seseorang sejak lahir.²⁰ Menurut Abin Syamsudin dalam karya yang ditulis oleh Sjarkawi menunjukkan bahwa kepribadian memiliki makna sebagai bentuk kualitas perilaku sosial orang yang muncul dalam penyesuaian diri yang dilakukan terhadap lingkungan secara proses yang unik atau mencerminkan karakteristik tersendiri.²¹

Secara umum perkembangan kepribadian memiliki arti bahwa bentuk yang terjadi pada serangkaian perubahan berdasarkan susunan yang sedang berlangsung secara teratur dan cara progresif. Perubahan yang terjadi pada kepribadian berkembang yaitu menyangkut aspek pengetahuan seseorang, sifat sosial yang dilakukan oleh seorang, moral yang dianut dan ditaati, serta hal lain yang mencakup kehidupan kepribadian seseorang. Berdasarkan beberapa definisi menyebutkan bahwa perkembangan dapat diamati berdasarkan perubahan dari

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, 312.

¹⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, 126

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 11.

²¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 127.

bentuk tingkah laku yang menjadi ciri khas dari seseorang.²²

2. Pengertian Perkembangan Kepribadian Remaja

Kepribadian pada remaja merupakan wujud dari berbagai jumlah ciri-ciri dan sifat sebagai seorang ataupun caranya dimiliki yang di integrasikan ke dalam bentuk cara menjalani kehidupan. Kepribadian remaja pada umumnya ciri dan kemampuan yang dapat diukur, temperamen yang dimiliki serta kecenderungan-kecenderungan secara emosional maupun tingkah laku memberikan sinyal kepada berbagai elemen sehingga dapat diukur berdasarkan standar masyarakat di mana seseorang tersebut menjalani kehidupan atau berada di lingkungan setempat.²³

Berdasarkan berbagai gambaran dalam memahami perkembangan kepribadian dari wajah dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi perkembangan kepribadian remaja merupakan bentuk perubahan yang terjadi pada seseorang yang berlangsung dalam waktu seumur hidup yang mencakup nilai aspek hukum badan dengan ciri atau karakteristik tertentu yang menjadi identitas pada seseorang berupa bentuk sifat motif tempramen serta tingkah laku dalam kehidupan.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Kepribadian Remaja

Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh Abin Syamsuddin Makmun dalam karya yang ditulis oleh Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa kepribadian merupakan bentuk kualitas yang dilakukan oleh individu yang terlihat dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar dengan memberikan cara yang unik yang menjadi karakteristik dari individu tersebut. Keunikan atau karakteristik yang berbeda dalam penyesuaian diri memiliki kaitan yang erat dengan aspek-aspek

²² M. Alisuf Bahri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1997, 136.

²³ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Ponorogo Press, Ponorogo, 2005, Cet Ke-I, 209.

kepribadian pada seorang individu. Berikut adalah aspek-aspek perkembangan kepribadian yang terjadi pada individu:²⁴

- a. Karakter, merupakan bentuk konsekuensi atau tidaknya seorang individu dalam mematuhi ketika perilaku, serta tingkat konsisten atau keturunan dari individu dalam memegang komitmen atau pendirian dalam berpendapat.
- b. Temperamen, merupakan bentuk disposisi secara reaksi dari seseorang atau bentuk gaya hidup berperilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi ciri khas dalam memberikan sebuah tanggapan, berdasarkan hal ini temperamen sebagai perwujudan kecepatan dalam reaksi terhadap bentuk rangsangan yang yang diperoleh dari lingkungan sekitar.
- c. Sikap, merupakan bentuk sambutan yang diberikan oleh seseorang kepada objek dalam hal ini mencakup orang lain, benda, kegiatan, hukum atau nilai yang bersifat positif atau negatif atau bahkan dalam sifat ragu-ragu atau ambivalen.
- d. Stabilitas emosional, merupakan tingkat stabilitas dari bentuk reaksi emosional yang dilakukan orang dalam menghadapi rangsangan dari lingkungan. Berdasarkan hal ini tingkat stabilitas nasional dapat diwujudkan dari ketersinggungan, marah, sedih atau bahkan putus asa dan bahagia.
- e. Responsibilitas atau tanggung jawab merupakan bentuk kesiapan yang dilakukan seseorang dalam menerima resiko berdasarkan tindakan yang telah dilakukan. Bentuk dari responsibilitas dalam hal ini yaitu seseorang dapat menerima resiko secara wajar atau menghindari dan meninggalkan resiko yang akan diterima.
- f. Sosiabilitas, adalah bentuk dari disposisi secara pribadi yang memiliki kaitan cara interpersonal, sehingga bentuk disposisi dalam hal ini menunjukkan

²⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, 127-128.

sifat pribadi yang secara tertutup atau bahkan terbuka dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Remaja

Berdasarkan pandangan oleh Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan baik cara pembawaan maupun lingkungan yaitu sebagai berikut:²⁵

a. Fisik

Fisik merupakan bentuk faktor yang dapat diketahui dari bahasa Inggris dan dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian pada seseorang berdasarkan postur tubuh yang meliputi bentuk tubuh langsing, gemuk pendek dan tinggi. Selain itu bentuk fisik akan menghadirkan persepsi seperti kecantikan, kesehatan, keutuhan tubuh, dan dan seperti isian organ tubuh dalam diri seseorang.

b. Intelligensi

Intelegensi merupakan tingkatan dapat mempengaruhi kepribadian perkembangan berdasarkan Tingkat adaptasi yang dimiliki. Intelligensi individu yang memiliki tingkat tinggi atau normal umumnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan ora wajar tanpa ada kesulitan tersendiri dalam menghadapi berbagai menghadapi berbagai perbedaan yang terjadi, yang atau rangka intelligensi yang rendah pada umumnya akan menjumpai berbagai kendala dan hambatan dalam penyesuaian diri di lingkungan yang ditempati.

c. Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan individu yang memiliki hubungan darah yang mampu memberikan peran penting dalam perkembangan kepribadian pada anak. Individu yang dibesarkan dan dididik pada keluarga yang harmonis dan

²⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, 128-129.

menerapkan nilai-nilai agama dalam hal ini akan membentuk pribadi yang positif pula pada generasi dibimbing dan diperhatikan. Bentuk kasih sayang dan dukungan dari keluarga tidak langsung akan membentuk kepribadian yang baik hingga mampu menciptakan individu yang memiliki nilai positif dan menganut norma yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebaliknya jika seorang individu berada pada lingkungan keluarga yang jauh dari norma agama serta pendidikan cenderung akan memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan kemampuan yang dimiliki, akan memunculkan pesan ketidakpedulian terhadap perkembangan anak, berdasarkan hal ini kelalaian keluarga dapat menjadikan diri negatif dalam penyesuaian diri anak terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan orang tua dengan anak sebagai pengasuh merupakan dasar dari perkembangan kepribadian. Bentuk kasih sayang dari orang tua merupakan kunci pokok dalam menentukan perkembangan kepribadian pada anak.

d. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan seseorang yang ditemukan oleh sebagai orang yang berada pada fase yang sama dengan rentang waktu atau usia yang tidak jauh berbeda, sehingga mampu untuk dijadikan media dalam diskusi pada pembahasan tertentu. Teman sebaya dalam hal ini dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu untuk berkomunikasi dengan dalam memberikan respon tanggapan yang berarti pada anak. Selain orang tua dan keluarga teman sebaya dapat memberikan kasih sayang dan ketenangan bagi seorang anak karena merasa berada pada posisi yang sama dan mampu bertukar mengenai kondisi yang dialami.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu bertujuan memberikan gambaran dan perbandingan penelitian yang akan dilakukan.

Hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan dalam perbandingan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Meylan Harun dalam skripsinya yang berjudul, “*Dampak Pola Asuh Permisif Dalam Pembentukan Karakter Anak Kelompok B Di PAUD Cempaka Desa Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.*”²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pola asuh permisif dalam pembentukan karakter anak Kelompok B di Paud Cempaka Desa Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan data hasil wawancara langsung dengan orang tua sebagai objek penelitian tentang dampak pola asuh permisif pada pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum dampak pola asuh permisif dapat merusak pembentukan karakter tanggung jawab pada anak, hal ini dapat terlihat diantaranya; (1) anak tidak memahami kewajibannya untuk melakukan sesuatu sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, (2) anak tidak mengembalikan barang pada tempatnya semula setelah menggunakannya, (3) anak tidak mengakui tindakannya ketika berbuat kesalahan, (4) anak tidak menyelesaikan tugas hingga tuntas. Perilaku tersebut yang dilakukan oleh anak, dipengaruhi oleh dampak pola asuh orang tua yang tidak peduli dengan pola pengembangan anak dalam berperilaku sehari-hari, sehingga menyebabkan anak seandainya untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat persamaan yaitu sama-sama menimbulkan sikap negative pada anak. Adapun perbedaan pada penelitian Meylan Harun lebih ke karakter sedangkan peneliti mengutamakan kepribadian.

²⁶ Meylan Harun, *Dampak Pola Asuh Permisif Dalam Pembentukan Karakter Anak Kelompok B Di PAUD Cempaka Desa Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara*, *Skripsi Fak. Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

2. Rida Masniari Nasution dalam skripsinya yang berjudul, “*Gambaran Kemandirian Remaja dengan Pola Asuh Permisif.*”²⁷

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ridha Masniari Nasution untuk memberikan gambaran mengenai kemandirian dari seorang remaja dengan pola asuh permisif. Sehingga yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian dari seorang remaja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian yang dilakukan oleh remaja dengan pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua yaitu berada pada nilai mean sebesar 96 jam dengan standar deviasi sebesar 21. Berdasarkan data ini diperoleh bentuk kemandirian yang dialami remaja dengan pola asuh permisif tergolong ke dalam kategori rendah tidak ada, sedangkan 7 orang atau 7% tergolong dalam kategori sedang dan 93 orang atau 93% termasuk dalam kategori yang tinggi. Sehingga secara garis besar remaja yang diasuh oleh orang tua dengan menerapkan pola asuh permisif memberikan gambaran bahwa skor kemandirian yang dialami tergolong tinggi.

3. Yulianita Isnasari dengan skripsinya yang berjudul, “*Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Balai Pemasarakatan Kelas I Semarang.*”²⁸

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menguji tingkat empiris hubungan antara pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua terhadap kenakalan remaja berdasarkan pendekatan bimbingan konseling Islam. Peneliti dengan memperoleh kajian yang lebih luas mengenai pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua serta memberikan gambaran tentang pengaruh yang berhubungan dengan munculnya kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang menjadi

²⁷ Rida Masniari Nasution, *Gambaran Kemandirian Remaja dengan Pola Asuh Permisif, Skripsi Fak. Psikologi*, Univ. Sumatera Utara, Tahun 2012.

²⁸ Yulianita Isnasari, *Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Balai Pemasarakatan Kelas I Semarang, Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi*, IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2014.

pemicu utama dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara pola asuh bersifat permisif yang dilakukan oleh orang tua dengan kenakalan remaja yaitu menunjukkan nilai 22,5%. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% menunjuk bahwa kesalahan-kesalahan lain yang muncul. Sehingga dalam hal ini semakin tinggi pola asuh permisif orang tua dapat dikatakan semakin tinggi pula kenakalan yang dilakukan oleh seorang remaja. Begitupun sebaliknya jika dijumpai pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua rendah maka tingkat kenakalan yang dilakukan oleh remaja nada pada takaran yang rendah.

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang pembentukan akhlak, kemandirian remaja dan kenakalan remaja, sedangkan peneliti memfokuskan dalam dampak pola asuh permisif terhadap perkembangan kepribadian remaja.

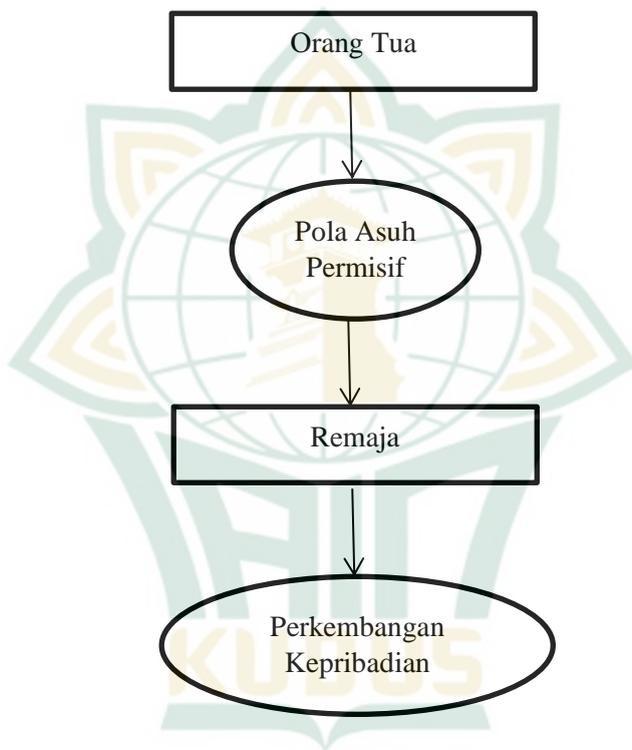
D. Kerangka Berpikir

Orang tua memiliki pola langsung yang berbeda dalam mengarahkan anak. Salah satunya yaitu terdapat pola asuh permisif yang dilakukan oleh orang tua yang merupakan bentuk dari pemberian kesempatan kepada anak dengan memberikan kebebasan dan kelonggaran kepada anak dalam berambisi, berimajinasi, serta melakukan hal yang berdasarkan kehendak anak tanpa adanya ikatan peraturan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. Pola asuh permisif yang dilakukan orang tua bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam menemukan jati diri sesuai dengan kehendak anak, namun dalam hal ini orangtua memiliki kecenderungan untuk tidak memberikan peringatan atau bahkan menegur dan menasehati anak sehingga anak memiliki hak dalam menentukan kehidupan secara pribadi.

Hal demikian yang menjadikan karakteristik anak dalam pengembangannya berada pada faktor negatif yang seringkali muncul seperti memberontak, tidak memiliki kepercayaan diri, tidak dapat mengendalikan diri, mendominasi keinginan harus

terwujudnya, serta hal lain yang menjadikan orang anak mengalami penurunan prestasi. Berikut adalah bentuk kerangka berpikir dari pola asuh permisif yang dilakukan orang tua kepada anak dalam pengembangan kepribadian anak di usia remaja.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



- **Orang tua** adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.
- **Pola asuh permisif** adalah jenis gaya pengasuhan yang ditandai oleh tuntutan rendah dengan responsif tinggi. Orang tua yang permisif cenderung sangat mencintai, tapi memberikan sedikit panduan dan aturan.
- **Remaja** adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

- **PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN** adalah suatu proses yang mengasah sifat – sifat baik pada diri seseorang dan mengurangi sifat – sifat yang buruk.

